

# **PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH BERDASARKAN SAK EMKM (STUDI KASUS DI UMKM FRESH FISH BANTUL)**

**Muhammad Susanto<sup>1)</sup>, Rintan Nuzul Ainy<sup>2)</sup>**

**<sup>1) 2)</sup>PRODI AKUNTANSI FEB  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
Jl. Kapas Nomor 9 Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Indonesia**

*E-mail: muhammadsusanto000@gmail.com<sup>1)</sup>*

## **Abstrak**

*SAK EMKM is a financial accounting standard that is made simple and can be used by entities that meet the definition of an entity without public accountability because it regulates general transactions aimed at meeting the financial reporting needs of EMKM. This study aims to find out (1) how to prepare the financial statements of MSME Fresh Fish based on SAK EMKM, (2) the constraints experienced by MSME to prepare financial reports.*

*This study uses data collection conducted primarily with qualitative descriptive research methods then proceed with data analysis, data interpretation and ending with drawing conclusions. Data was collected by interview, library research, documentation study, and observation.*

*The results showed that (1) the preparation of financial statements at the Fresh Fish UMKM did not meet the applicable provisions, (2) the constraints experienced by the Fresh Fish UMKM were the small business scope, the absence of mandatory regulations, the absence of the UMKM relationship with outsiders, and the views of the relevant owners have not been the importance of recording according to standards.*

***Keywords:*** MSMEs, Financial statements, SAK EMKM

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang biasa disebut UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa, karena di anggap telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan ekonomi serta memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Kekuatan utama ekonomi Indonesia bukan hanya terletak pada investasi asing, justru terletak pada sektor UMKM. Mengingat peranannya dalam pembangunan, UMKM harus terus dikembangkan agar terciptanya pemerataan serta terwujudnya kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama. Masyarakat sebagai pelaku utama

pembangunan, sedangkan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi, serta menumbuhkan iklim usaha (Ridwan, Hartutiningsih, dan Hatuwe;2017).

Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan UMKM tersebut. Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting dalam memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan dapat menjadi dasar bagi pemilik UMKM dalam memperhitungkan laba yang diperoleh, tambahan modal yang dicapai dan dapat mengetahui bagaimana keseimbangan harta dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil dalam mengembangkan usahanya bukan hanya berdasar laba semata, tetapi didasarkan pada laporan keuangan yang dilaporkan secara lengkap.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi (Shonhadji, Aghe, dan Djuwito; 2017). Akuntansi dikenal sebagai ilmu yang membantu mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi sehingga memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan dengan lebih tegas dan mantap setelah memahami proses tersebut (Suryo, 2008). Aktivitas akuntansi tentu sangat di perlukan dalam kegiatan UMKM yang berguna untuk menunjukkan sebuah kondisi keuangan pada industri UMKM serta perkembangan usahanya sehingga dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh UMKM.

Laporan keuangan yang merupakan bagian dari akuntansi menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UMKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur dalam hal ini adalah pihak perbankan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat kegiatan setiap usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan UMKM. Praktek akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2006).

Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai dan sangat sederhana, sehingga masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya didalam UMKM tersebut.

Menurut Hetika dan Nurul (2018) pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM, membuat IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan standar ini berlaku efektif per 1 januari 2011. SAK ETAP merupakan standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Namun standar ini masih di rasa sulit untuk diterapkan oleh UMKM sehingga IAI menyiapkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan pada tanggal 24 oktober 2016 dan akan berlaku efektif 1 januari 2018. Diharapkan dengan adanya SAK EMKM perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang ditetapkan.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dibuat sederhana dan dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik karena mengatur transaksi umum yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan EMKM. SAK EMKM ini juga dilengkapi dengan hal-hal yang bukan merupakan bagian dari SAK EMKM, yakni Dasar Kesimpulan (DK) dan Contoh Ilustratif. Dasar Kesimpulan memberikan penjelasan atas latar belakang pengaturan akuntansi yang ditetapkan dalam SAK EMKM ini. Contoh Ilustratif memberikan contoh-contoh penerapan SAK EMKM sehingga dapat memudahkan EMKM dalam menerapkan SAK ini.

Adapun objek penelitian yang akan diteliti adalah UMKM Fresh Fish Bantul. Sutanto (2018) mengemukakan bahwa tidak adanya pembukuan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan menjadi salah satu persoalan UMKM di Bantul. Peneliti memilih Fresh Fish sebagai objek penelitian karena UMKM ini adalah pemasok ikan khususnya tuna di beberapa dapur rumah sakit besar di Yogyakarta. Fresh Fish adalah salah satu UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya. Dengan adanya SAK EMKM diharapkan Fresh

Fish mampu menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga usaha yang dijalankan dapat terekam dan menjadi bahan evaluasi untuk periode selanjutnya serta sebagai contoh UMKM lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan adalah data yang berisikan informasi mengenai pencatatan transaksi keuangan UMKM perikanan tangkap januari tahun 2019 yang diperoleh dari pemilik UMKM selaku informan. Sesuai dengan sifat penelitian, maka sumber data bersifat deskriptif historis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data internal yaitu data primer. Data primer disini merupakan data-data yang diperoleh dari hasil pertanyaan melalui wawancara yang diberikan kepada pemilik dan pengurus UMKM.

Bagian terpenting dari penelitian ini adalah analisis dan interpretasi data. Dengan memperhatikan waktu pengumpulan data, kemudian data tersebut segera dianalisis setelah terkumpul. Dengan demikian analisis selama proses penelitian dapat mempertajam dan memperdalam analisis akhir.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan dan mendapatkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Wawancara
4. Reduksi data

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

1. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda. Peneliti menggunakan informan yang berbeda yaitu akuntans Fresh Fish dan pemiliknya untuk mengecek dan memverifikasi kebenaran informasi.

2. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Tahap ini dilakukan

untuk mengecek informasi yang diperoleh dari informan jika diragukan kebenarannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan data hasil wawancara dan membandingkan laporan keuangan dengan bukti transaksi Fresh Fish untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal.

## **TAHAPAN PENELITIAN**

1. Observasi awal mengenai UMKM Fresh Fish.
2. Melakukan wawancara kepada pemilik dan akuntan Fresh Fish
3. Observasi lanjutan untuk mengetahui bagaimana penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diterapkan pada UMKM Fresh Fish.
4. Observasi lanjutan kedua untuk memastikan semua transaksi pada nota transaksi Fresh Fish sudah tercatat pada buku jurnal dan buku besar Fresh Fish
5. Merancang format penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
6. Melakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan UMKM Fresh Fish berdasarkan SAK EMKM.
7. Menganalisa kendala yang dihadapi Fresh Fish sehingga UMKM belum mengimplementasikan SAK EMKM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fresh Fish adalah UMKM yang bergerak dibidang perikanan tangkap. Berada di kecamatan Ngerstiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Ikan yang dijual yaitu ikan tuna dengan berbagai olahannya. Ikan tuna adalah ikan yang berpotensi sebagai sumber gizi yang tinggi di masyarakat. Ada berbagai macam olahan tuna yang telah diproduksi dan dijual ke masyarakat oleh Fresh Fish yakni steak tuna, pepes tuna, otak-otak tuna, tahu bakso tuna, sosis tuna, telur asin rasa tuna, rolade tuna, nugget tuna.

Fresh Fish sudah berdiri sejak 2007, pada awal berdirinya UMKM ini hanya menjual beberapa olahan saja namun seiring berkembangnya kreatifitas serta

permintaan masyarakat kini Fresh Fish sudah menjual 8 produk olahan tuna. Fresh Fish memiliki 3 orang anggota. Produk yang dihasilkan yaitu steak tuna, leresan tuna, nugget tuna, sosis tuna, rolade tuna, tahu bakso tuna dan telur asin rasa ikan tuna.

Langkah pertama dalam menyusun SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM Fresh Fish dengan mempelajari SAK EMKM dan selanjutnya menganalisa laporan yang diterapkan UMKM Fresh Fish sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM sehingga dapat diketahui apakah penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai standar akuntansi keuangan. Analisa tersebut dilakukan dengan cara membandingkan unsur-unsur laporan yang dicatat oleh UMKM Fresh Fish dengan unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan memperbaiki laporan keuangan UMKM dengan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Langkah selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan yang telah sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM Fresh Fish dengan menggunakan data yang didapat dari UMKM terkait dengan unsur-unsur di dalam laporan keuangan. Selanjutnya, langkah yang dilakukan adalah menemukan faktor apa saja yang mempengaruhi belum diterapkannya standar tersebut serta kendala – kendala yang dihadapi saat penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis dapatkan, pencatatan UMKM Fresh Fish belum sesuai SAK EMKM namun sudah memenuhi praktik akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan menunjukkan tahap-tahap yang ada pada siklus akuntansi. Tetapi terdapat satu komponen laporan keuangan yang tidak dibuat oleh Fresh Fish yakni catatan atas laporan keuangan sehingga pencatatan pada UMKM Fresh belum sesuai dengan SAK EMKM.

Pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan standar laporan keuangan karena SAK EMKM sendiri memiliki laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi;
2. Laporan posisi keuangan;
3. Catatan Atas Laporan Keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

## Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Fresh Fish

Penyusunan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM Fresh Fish dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta untuk mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengakuan dan pengukuran laporan keuangan.

### Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah sebuah laporan sistematis yang mengandung pos pendapatan, beban, laba ataupun rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam beroperasi dan memprediksi hasil aktivitas operasional perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan SAK EMKM, laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- 1) Pendapatan;
- 2) Beban keuangan;
- 3) Beban pajak.

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Berikut ini merupakan laporan laba rugi UMKM Fresh Fish untuk tahun yang berakhir pada 31 Januari 2019 :

<b>PENDAPATAN</b>	<b><u>Catatan</u></b>	
Jumlah Pendapatan Usaha	5	Rp29.475.300
HPP		Rp25.474.157
<b>Laba Kotor</b>		<b>Rp4.001.143</b>
<b>BIAYA</b>		
Biaya upah		Rp1.200.000

Biaya transport	Rp200.000
Biaya listrik dan telepon	Rp405.000
Biaya kemasan	Rp280.350
Biaya penyusutan peralatan	Rp 640.000
<b>JUMLAH BIAYA</b>	<b>Rp2.725.350</b>
<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>	<b>Rp1.275.793</b>
Beban pajak penghasilan	Rp147.377
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b>	<b>Rp1.128.416</b>

### Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode laporan. Berdasarkan SAK EMKM, laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut: 1) Kas dan setara kas; 2) Piutang; 3) Persediaan; 4) Aset tetap; 5) Utang usaha; 6) Utang bank; 7) Ekuitas.

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

#### 1. Aset Lancar

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, jika:

- Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- Dimiliki untuk diperdagangkan.
- Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- Berupa kas atau setara kas, kecuali apabila dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk melakukan penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

#### 2. Aset Tidak Lancar



Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

### 3. Liabilitas Jangka Pendek dan Jangka Panjang

a. Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek apabila :

- Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas
- Dimiliki untuk diperdagangkan
- Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
- Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

b. Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang,

### 4. Ekuitas

UMKM Fresh Fish tidak berbentuk Perseroan Terbatas (PT) sehingga modalnya tidak terbagi ke dalam bentuk saham. Modal yang dimiliki UMKM Fresh Fish terdiri dari modal pemilik dan laba periode berjalan serta perubahan modal yang terjadi. SAK EMKM tidak melakukan penentuan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. SAK EMKM hanya menyediakan daftar pos yang berbeda baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian yang terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Berikut ini adalah laporan posisi keuangan UMKM Fresh Fish untuk periode hingga 31 Januari 2019:

<b>ASET LANCAR</b>	Catatan	
Kas		Rp32.457.530
Bank		Rp24.437.450
Persediaan	2 d	<u>Rp30.750.784</u>
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>Rp87.645.764</b>

<b>ASET TETAP</b>		
Peralatan	2 e	Rp2.560.000
Akumulasi penyusutan peralatan		Rp1.920.000
<b>JUMLAH ASET TETAP</b>		<b>Rp640.000</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>Rp88.285.764</b>
<b>LIABILITAS</b>		
Utang usaha		Rp42.859.500
Utang bank		
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>Rp42.859.500</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal		Rp29.287.750
Laba ditahan		Rp14.862.721
Saldo Laba		Rp1.275.793
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>Rp45.426.264</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>Rp88.285.764</b>

### Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tambahan yang ditambahkan di akhir laporan keuangan untuk memberikan gambaran umum entitas dan membantu untuk menjelaskan perhitungan item tertentu di dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan yang dimiliki oleh entitas. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Dari dua laporan keuangan yang telah disusun yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, maka dapat diketahui bahwa SAK EMKM dapat diterapkan pada UMKM Fresh Fish. Hal ini dapat terlihat dari adanya kesesuaian antara laporan keuangan yang telah disusun dengan peraturan penyajiannya. Berikut ini adalah

beberapa informasi untuk catatan atas laporan keuangan UMKM Fresh Fish untuk periode hingga 31 Januari 2019 :

## 1. UMUM

Fresh Fish didirikan pada tahun 2007. Usaha ini bergerak dibidang perikanan tangkap. UMKM Fresh Fish terletak di Sonopakis Lor, DK IX, No. 45, RT 01, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

### b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

### c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

### d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

steak tuna	leresan	otak- otak banden g ikan	nugge t	renda ng tuna	sego macan	rica- rica tuna
50.0	65.0	30.0	1.0	4.0	15.0	0.5
20.0	20.0	25.0			15.0	
75.0	6.0					
2.8						
4.5	10.0					
78.0						
5.0						

Jumlah (kg)	20.0						
	5.0						
	20.0						
	18.6						
	2.0						
	3.2						
	5.4						
	25.0						
	0.8						
	20.0						
	355.3	101.0	55.0	1.0	4.0	30.0	0.5
	Harga satuan	43,500.0	12,000.0	10,000	9,000.0	2,500	100,000.0
	HPP per produk total HPP	20,249,657.1	4,393,500.0	660,000	10,000.0	36,000	75,000.0
<b>25,474,157.1</b>							

**e. Aset Tetap**

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

Nama aset	Tahun perolehan	Sisa umur Manfaat	Beban penyusutan Januari 2019	Akumulasi penyusutan
Peralatan	2016	1 tahun	Rp640.000	Rp1.920.000

**f. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

**g. Pajak Penghasilan**

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

### 3. PIUTANG USAHA

### 4. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

### 5. PENDAPATAN PENJUALAN

	Steak tuna	Leresan	Otak- otak Banden g	Nugge t	Renda ng tuna	Sego macan	Rica- rica tuna
Jumla h produ k (kg)	355,3	101	55	1	4	30	0,5
Harga Jual	Rp61.00 0	Rp59.0 00	Rp16.0 00	Rp18. 000	Rp17. 000	Rp6.0 00	Rp116 .000
Jumla h penju alan per produ k	Rp21.67 3.300	Rp5.95 9.000	Rp880. 000	Rp18. 000	Rp68. 000	Rp180 .000	Rp58. 000
Total penju alan	Rp29.47 5.300						

### 6. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Tarif pajak 0,5% omset

Penjualan

Rp29.475.300

Tarif pajak

0,50%

Pajak penghasilan

Rp147.376

**Faktor Kendala yang Dihadapi oleh UMKM Fresh Fish dalam Penerapan SAK EMKM**

Implementasi pencatatan akuntansi UMKM berbasis SAK EMKM memberi manfaat bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan. Kebanyakan dari pelaku UMKM sudah mengetahui komponen-komponen laporan keuangan, namun dalam kegiatan usahanya sehari-hari sedikit sekali yang melakukan pencatatan hingga membuat laporan keuangan. Berikut adalah kendala yang dihadapi oleh Fresh Fish:

1. Lingkup usaha

Fresh Fish adalah usaha yang termasuk kategori kecil. Sehingga untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan format SAK EMKM dirasa belum diperlukan. Lingkup usaha yang kecil membuat laporan yang dibuat dirasa sudah mencukupi kebutuhan dan kepentingan usaha pemilik.

2. Tidak adanya pengawasan

Salah satu penyebab tidak dilakukannya pencatatan berdasar SAK EMKM karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

3. Tidak adanya hubungan dengan pihak luar

Pihak luar yang dimaksud yaitu kreditur ataupun perbankan. Fresh Fish tidak memiliki pinjaman ataupun hutang terhadap pihak perbankan sehingga membuat UMKM ini tidak berkeinginan membuat laporan keuangan yang sesuai standar.

4. Pandangan dari pemilik

Kegiatan pencatatan keuangan dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi dalam menentukan jumlah pendapatan bersih sebulan. Melihat keadaan dilapangan terkait dengan penyusunan SAK EMKM jadi dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan SAK EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat bagi dirinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada Bab IV mengenai pembahasan analisa laporan keuangan UMKM Fresh Fish, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan laporan keuangan pada UMKM Fresh Fish berdasarkan SAK EMKM

UMKM belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dikarenakan satu komponen laporan tidak dibuat yakni catatan atas laporan keuangan yang dimana komponen ini menjadi sangat penting untuk di buat pada laporan keuangan UMKM untuk memenuhi standar. Oleh karena itu, penulis melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM agar UMKM dapat menyusun setelahnya.

2. Kendala yang dialami oleh UMKM Fresh Fish dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu:

- 1) Lingkup usaha yang kecil sehingga membuat laporan keuangan yang telah dibuat sudah mencukupi kebutuhan pemilik.
- 2) Tidak adanya regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM mengakibatkan rendahnya penyusunan laporan keuangan.
- 3) Tidak adanya hubungan UMKM dengan pihak luar atau perbankan yang membuat pelaku usaha tidak berkeinginan untuk membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.
- 4) Pandangan dari pemilik yang dirasa pencatatan tidak mengharuskan sesuai standar namun pencatatan yang dapat memenuhi kebutuhan pemilik UMKM

### **KETERBATASAN**

Tidak berkenannya pemilik memberikan catatan keuangan tahunannya membuat penyusunan laporan keuangan yang komparatif tidak dapat dilakukan.

### **SARAN**

Setelah dilakukannya penelitian serta ditariknya beberapa kesimpulan, implikasi dan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka berikut terdapat saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Mengingat besarnya manfaat yang dapat diperoleh dari pencatatan sesuai standar, kepada para pelaku UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM agar mulai menerapkannya.

2. Pemilik UMKM seharusnya melakukan pembukuan dengan menyusun laporan keuangan secara lengkap yakni menyusun laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).
3. Dengan sudah berlakunya Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM), peneliti merekomendasikan kepada Dinas terkait agar bekerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk melakukan sosialisasi mengenai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) kepada masyarakat bisnis seperti UMKM maupun di dunia akademis seperti Universitas.
4. Dengan menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM), UMKM bisa mendapatkan tambahan modal dari pihak luar yaitu perbankan guna untuk memperbesar usaha.
5. Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada subjek lain maupun bidang apapun yang memiliki transaksi yang lebih besar dan beragam

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adityo, Suryo. 2008. "Evaluasi Sistem Akuntansi Penggajian dan pengupahan pada UD. Berdijaya [Online]. Didapatkan: <https://eprints.uns.ac.id/9220/1/157102408201008431.htm> [12Mei 2019].
- Amani, Tatik. 2018. "Penerapan SAK-EMK Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo" *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi dan Pajak* (Juli).
- Andriani, Lilya, Anantawikrama T. Atmadja dan Ni Kadek Sinarwati. 2014. "Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon)" *Jurnal Of Accounting*.
- Creswell John, W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Hasanah, Riyanda M., dan R. Hery Koeshardjono. 2017 “Penyusunan dan Penerapan Laporan Keuangan Mikro, Kecil dan Menengah Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Arum Manis Kota Probolinggo” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis* (September).
- Hasanudin, Ujang, 2018, Jogjapolitan [Online]. Didapatkan: <[https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/10/24/511/948228/umk-m-kesulitan-susun-laporan-keuangan](https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/10/24/511/948228/umk-m-kesulitan-susun-laporan-keuangan.htm).htm [10> Mei 2019].
- Hetika dan Nurul Mahmudah. 2018. “Penerapan Standar Akutansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan” *Jurnal Bisnis Terapan* (Juni), hal. 81-104.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Ismadewi, Ni Komang, Nyoman T. Herawati dan Anantawikrama T. Atmaja. 2017. “Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam *Boiler* (Studi Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan” *Jurnal Of Accounting*.
- Ningrum, Tiara D. 2018 “Implementasi SAK EMKM pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Tiara Catering” *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN*.
- Ningtyas, Jilma Dewi A. 2017. “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan)” *Riset dan Jurnal Akuntansi* (Agustus).
- Nur, Rezta A. 2017. “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Studi Kasus Pada Konveksi Goods Project Bandung”
- Nurmala, S, 2017, Pengertian Akuntansi [Online]. Didapatkan:<<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/9018/Bab%202.pdf?sequence=10>.htm[19>Mei 2019].
- Pratiwi, Ade A., Julie J. Sondakh dan Lintje Kalangi. 2014. “Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan” *Jurnal EMBA* (September), hal.254-265.
- Ridwan, Muh., Hartutiningsih, dan Mass'ad Hatuwe. 2014. “Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang” *Jurnal Administrative Reform*.

Sadeli, Muhammad. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sentra industri keramik dan gerabah terbesar di Yogyakarta, 2017, [Online] Didapatkan: <<https://sewabusjogja.id/desa-wisata-kasongan-sentra-industri-keramik-dan-gerabah-terbesar-di-yogyakarta/html>>[18>Mei 2019].

Shonhadji, Nanang, Laely Aghe A., dan Djuwito. 2017. “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya” *SENIAS*.

Shodikin, S. Sugiri, dan Bogat A. Rioyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wahdini, dan Suhairi. 2006. “Persepsi Akuntansi Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah” Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang (Agustus) hal. 23-26.

Umar, Husein. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warsadi, Herawati dan Julianto. 2017. “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada PT.Mama Jaya” *Universitas Pendidikan Ganesha*.